

Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram

Saskia Okti Granita¹, Zulian Fikry²
Psikologi, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: saskiaokti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa UNP yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar $-0,187$ dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram.

Kata Kunci: Religiusitas, Gaya Hidup Hedonisme, Mahasiswa Muslim, Instagram

Abstract

This study aims to determine the relationship between religiosity and the hedonistic lifestyle displayed by Muslim students of Universitas Negeri Padang at Instagram . The sample in this study amounted to 124 UNP students who were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique in this study is the Spearman correlation. The results showed that the correlation coefficient (r) was -0.187 with a value of $p = 0.037$ ($p < 0.05$). This shows that there is a significant negative relationship between religiosity and the hedonistic lifestyle displayed by Muslim students of Universitas Negeri Padang at Instagram.

Keywords: *Religiosity, Hedonism Lifestyle, Muslim Students, Instagram*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan kepada manusia untuk berbagi cerita, pengalaman hidup, maupun aktivitas sehari-hari dengan sesama melalui media sosial (Mufidah & Wulansari, 2018). Selama beberapa tahun terakhir media sosial menjadi perhatian di seluruh dunia termasuk Indonesia. *Platform* dengan peminat terbanyak yaitu *facebook, instagram, whatsapp, youtube, twitter, line, dan tiktok. Hootsuite (We are Social) Indonesia Digital Report 2020* menulis bahwa instagram menjadi *platform* nomor 4 terbesar di Indonesia, media sosial instagram di Indonesia memiliki 63 juta pengguna dengan persentase 49, 2% pengguna laki-laki dan 50, 8% pengguna perempuan (Riyanto, 2020).

Mahasiswa juga menjadi salah satu kalangan yang menggandrungi media sosial instagram (Mufidah & Wulansari, 2018). Priyantinasari dan Mulyana (2020) menyatakan bahwa pengguna instagram dari kalangan siswa dan mahasiswa menghabiskan 24 % waktunya untuk membuka instagram. Hal ini sejalan dengan fase perkembangan mahasiswa yang berada pada dewasa awal yang merupakan peralihan dari remaja (Sholeh, 2017).

Perkembangan teknologi memberikan sumbangan dalam mengubah gaya hidup mahasiswa (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018). Mahasiswa yang dibesarkan dengan kemajuan teknologi akan memiliki gaya hidup yang berbeda dari pendahulunya (Korry & Dwiya, 2017).

Begitu juga dengan penggunaan instagram secara terus menerus tanpa adanya kemampuan dalam menyaring informasi memiliki andil besar dalam mengubah perilaku mahasiswa.

Setiap individu saling bersaing agar mendapatkan atensi berdasarkan segala sesuatu yang ditampilkan melalui media sosial (Mufidah & Wulansari, 2018). Baik itu berupa kegiatan jalan-jalan ke tempat hits, nongkrong di kafe, makan di restoran mewah, membeli dan memakai barang-barang *branded*, merayakan ulang tahun mewah maupun kegiatan lain yang menunjang unggahan media sosial demi mendapatkan sejumlah *like*, komentar, dan penilaian yang baik dari orang lain. Mahasiswa sangat tergiur dengan popularitas yang ditawarkan oleh instagram ketika seseorang memiliki jumlah *followers* yang banyak, *like* postingan yang banyak, dan banyaknya *view IGS* yang menandakan bahwa mereka populer. Oleh sebab itu, mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan popularitas tersebut salah satunya menunjukkan gaya hidup hedonisme.

Mahasiswa seringkali tidak mengetahui bahwa semua aktivitas yang ditampilkan melalui instagram berorientasi kepada gaya hidup hedonisme (Sari & Andriani, 2019). Gaya hidup merupakan cara seseorang berpenampilan maupun berperilaku dalam keseharian sesuai keinginan sendiri (Hamzah, Suandi, Hamzah, & Tamam, 2014). Setiap orang berhak untuk menentukan gaya hidup yang akan dijalaninya. Semua tergantung pada konsekuensi yang akan diterima oleh individu apabila salah dalam menentukannya.

Gaya hidup hedonisme dapat terjadi ketika seseorang menjadikan kenikmatan serta kegembiraan sebagai prioritas dalam menjalani kehidupan (Sukarno & Indrawati, 2018; Takariani, 2013). Hidayati dan Ikhwan (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme tidak hanya berasal dari keluarga menengah keatas tetapi juga berasal dari status ekonomi menengah kebawah. Mahasiswa juga bukan angkatan kerja yang memiliki penghasilan perbulan, tetapi mahasiswa menghasilkan uang melalui kerja sampingan seperti *online shop* dan uang saku yang terbesar dari orang tua (Hanum, 2017). Sehingga pendapatan terbesar mahasiswa berasal dari uang saku pemberian orang tua.

Gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa menengah keatas tergolong wajar karena mereka sanggup secara finansial dan tidak merugikan orang lain (Buana & Tobing, 2019). Yang menjadi masalah adalah gaya hidup hedonisme mahasiswa dengan status ekonomi menengah kebawah. Mahasiswa cenderung memaksakan diri untuk bergaya hidup mewah dan bersenang-senang yang terkadang mengabaikan kebutuhan pokok dan menghalalkan segala cara yang dapat membebani diri dan sekitar (Buana & Tobing, 2019; Hidayati & Ikhwan, 2019). Sehingga maraknya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa memberikan pengaruh yang buruk kepada mahasiswa dengan status ekonomi menengah kebawah (Hidayati & Ikhwan, 2019).

Jumlah mahasiswa Bidikmisi berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik dan kemahasiswaan (BAK UNP) sebanyak 7002 mahasiswa dengan rincian mahasiswa tahun masuk 2017 berjumlah 1464, 2018 berjumlah 1436, 2019 berjumlah 1911, dan tahun masuk 2020 berjumlah 2191. Mahasiswa menengah kebawah yang tidak menerima bidikmisi yaitu mahasiswa golongan I dan golongan II yang dikelompokan oleh UNP dengan rata-rata pendapatan orangtua <500.000 dan <1000.0000. Sementara mahasiswa menengah kebawah melalui jalur masuk mandiri tidak dikategorikan kedalam golongan yang tersedia karena setiap jurusan sudah menetapkan UKT yang sama bagi setiap mahasiswa jalur masuk mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang gaya hidup hedonisme yang dibagikan via online melalui *google form*, kemudian diisi oleh 40 mahasiswa UNP yang sesuai dengan kriteria, diperoleh bahwa 67,5% responden senang mengunggah kegiatan sehari-hari melalui instagram. Sebagian besar responden senang menghabiskan waktu bersama teman-teman dan mengikuti *trend* masa kini. Penemuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa senang menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman (85%), berkumpul di kafe (70%),

mengunjungi objek wisata yang sedang populer (35%), berbelanja di *mall* (12,5%), dan makan di restoran mewah (2,5%).

Religiusitas memiliki kemampuan dalam mengendalikan gaya hidup hedonisme (Hartini dalam Saputri & Rachmatan, 2016). Religiusitas merupakan representasi kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sehingga mempengaruhi cara seseorang dalam berperilaku yang selalu dikaitkan dengan kehidupan yang abadi (Safitri, 2018). Religiusitas berkaitan erat dengan kehidupan keagamaan seseorang, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keyakinan keagamaan dapat mengontrol gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan pandangan keagamaan, gaya hidup hedonisme dikategorikan sebagai tindakan atau kegiatan yang melenceng dari praktik keagamaan dan juga dikaitkan dengan kelemahan iman seseorang (Safitri, 2018). Chatijah dan Purwadi (dalam Saputri dan Rachmatan 2016) menjelaskan bahwa kemerosotan tingkat religiusitas menjadi penyebab meningkatnya gaya hidup hedonisme pada remaja.

Gaya hidup hedonisme identik dengan seseorang yang menghabiskan waktu dan harta benda untuk kesenangan semata yang hanya bersifat duniawi. Kecintaan terhadap kehidupan dunia yang membuat seseorang lalai untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Takasur [102]: 1-2 yang artinya:

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takasur [102]: 1-2)

Universitas Negeri Padang yang disingkat dengan UNP merupakan Perguruan Tinggi Negeri Keguruan yang ada di kota Padang, Sumatera Barat. UNP terdiri dari 8 Fakultas dengan 1 Program Pascasarjana dengan berbagai jurusan keguruan maupun non keguruan. Meskipun Universitas Negeri Padang bukan PTN yang berbasis keagamaan, namun Perguruan Tinggi ini berdiri di Ranah Minang atau provinsi Sumatera Barat yang terkenal dengan kekentalan ajaran islamnya.

Masyarakat Sumatera Barat menjadikan tuntunan agama islam sebagai pedoman dalam setiap sendi kehidupan, hal ini terlihat jelas dalam pengambilan keputusan baik di bidang adat istiadat, politik, maupun tatanan kehidupan masyarakat (Salim, 2013). Karena UNP berada di Sumatera Barat sehingga interaksi mahasiswa juga diintegrasikan dengan nilai-nilai kebudayaan minangkabau yang religiusitas. Integrasi nilai-nilai tersebut pada masing-masing mahasiswa UNP juga mempengaruhi pola perilaku penggunaan media sosial instagram baik itu perbedaan melalui postingan foto/video, *instagram story*, maupun penggunaan *instagram live*.

Berdasarkan hasil penelitian Saputri dan Rachmatan (2016) kepada mahasiswa Unsyiah ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Peristiwa ini juga dipengaruhi oleh nilai-nilai religiusitas yang telah diterapkan sejak dini dalam keluarga maupun dimasa sekolah. Sejalan dengan penelitian ini, Rahmat et al. (2020) juga melakukan penelitian kepada mahasiswa IAIN Bukittinggi dan menemukan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang religiusitas dan gaya hidup hedonisme mahasiswa masih jarang diteliti. Selain itu subjek penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah pada institut keagamaan dan belum ada yang mengaitkan dengan sosial media khususnya instagram. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji "Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional memiliki tujuan meneliti sejauhmana keterkaitan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya yang berpatokan kepada koefisien korelasional (Azwar, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah religiusitas dan gaya hidup hedonisme.

Populasi ialah wilayah generalisasi yang memiliki kelompok subjek penelitian dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Azwar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang pengguna instagram. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan proses penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel penelitian yaitu: 1) Mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang, 2) Beragama islam, 3) Berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah, 4) Sudah menjadi pengguna aktif instagram dalam kurun waktu 1 tahun atau lebih, 5) Melakukan pembaharuan status instagram yang bertema gaya hidup minimal 5 kali seminggu (baik berupa *instagram story*, *instagram live*, *instagram tv*, postingan foto maupun video). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan skala gaya hidup hedonisme dan religiusitas yang dikembangkan oleh penulis. Alternatif jawaban instrumen penelitian memakai skala *likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban. Skala gaya hidup hedonisme disusun berdasarkan tiga aspek dari Wells & Tigert (1971) yaitu minat, aktivitas, dan opini. Sedangkan skala religiusitas disusun berdasarkan tiga dimensi yang dikembangkan oleh Ancok dan Suroso (2011) yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dan dimensi akhlak.

Peneliti melakukan uji coba skala berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini memakai validitas isi dalam pengujian alat ukur. Validitas isi ialah penentuan validitas berdasarkan pendapat *professional judgment* (Azwar, 2007). Reliabilitas merupakan uji coba yang dilakukan untuk melihat sejauhmana keajekan atau ketepatan suatu alat ukur. Error pengukuran yang kecil menandakan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus dan sebaliknya (Azwar, 2012). Nilai *cronbach's alpha* skala religiusitas sebesar 0,814 dan gaya hidup hedonisme sebesar 0,870. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki validitas dan reliabilitas yang bagus.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS statistics 16* dengan memakai analisis non parametrik sebagai alternatif dalam menganalisis data yaitu model korelasi *Spearman* karena kedua variabel dalam penelitian ini tidak linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme memperoleh nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,728 dan *Asym.sig* 0,664 ($p > 0,05$) sementara variabel religiusitas memperoleh nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,283 dan *Asym.sig* 0,074 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Nilai linearitas skala religiusitas dan gaya hidup hedonisme adalah $F = 1,835$ dan $p = 0,179$ ($p > 0,05$) yang mempunyai arti bahwa kedua variabel tidak linear.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis non parametrik yaitu korelasi *spearman* dengan koefisien korelasi (r) = -0,187 dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) yang mempunyai arti bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram dengan arah hubungan yang negatif.

Peneliti juga menambahkan analisis statistik deskriptif untuk melihat tingkat religiusitas dan gaya hidup hedonisme pada subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tingkat religiusitas mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang berada pada kategori sangat tinggi dengan Dimensi syariah, dimensi akidah, dan dimensi akhlak yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Sementara tingkat Gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Aspek pertama yaitu minat berada pada kategori rendah, aspek kedua yaitu aktivitas berada pada kategori sedang, dan aspek ketiga yaitu opini berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram. Sama halnya dengan pernyataan Saputri dan Rachmatan (2016) yang menjelaskan bahwa religiusitas dapat mengendalikan gaya hidup hedonisme seseorang. Individu dengan religiusitas yang tinggi mampu mengendalikan apa yang seharusnya ditampilkan di instagram dan apa yang tidak. Sehingga gaya hidup hedonisme yang ditampilkan oleh mahasiswa di instagram cenderung rendah.

Setiowati dan Supriyadi (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada pada agamanya, keinginan hati untuk memperoleh ketenangan yang terlihat melalui ritualistik, dan mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya sementara mahasiswa dengan religiusitas yang rendah kurang mampu menjalankan aturan-aturan yang ditetapkan, jarang menjalankan ritual keagamaan, dan belum menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Agama memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku seseorang (Basri, 2015). Kematangan seseorang dalam beragama juga dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikis seseorang, pertumbuhan yang semakin cepat dapat menyempurnakan religiusitas seseorang (Setiowati & Supriyadi, 2020).

Nadzir dan Ingarianti (2015) menyatakan bahwa orang-orang dengan gaya hidup hedonisme cenderung melewati hari dengan *hangout* bersama teman sepeergaulan, ambisi memperoleh reputasi, dan berbelanja hanya untuk memperoleh kegembiraan. Gaya hidup hedonisme merupakan seseorang yang menghabiskan waktu serta pendapatannya hanya untuk kesenangan semata seperti memperoleh popularitas (Indrawati, 2015; Safitri, 2018). Subjek mempunyai gaya hidup hedonisme yang rendah yaitu 37,9% atau sekitar 47 mahasiswa yang menandakan bahwa gaya hidup hedonisme berada pada kategori yang tidak mengkhawatirkan (Saputri & Rachmatan, 2016). Seseorang dengan gaya hidup hedonisme yang tinggi menjadikan kesenangan dan pemenuhan semua keinginan sebagai tujuan utama dari kehidupan untuk memperoleh pengakuan terhadap status sosial yang dimiliki oleh individu (Khairat, Yusri, & Yuliana, 2019).

Gaya hidup hedonisme menggunakan aspek yang dikembangkan oleh Wells dan Tigert (1971) yaitu minat, aktivitas, dan opini. Pada aspek pertama yaitu minat berada pada kategori rendah. Artinya subjek kurang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap suatu objek yang memberikan kesenangan dan tetap bisa berpikir secara rasional dalam mengambil suatu keputusan. Aspek kedua yaitu aktivitas berada pada kategori sedang. Artinya pada situasi tertentu subjek memiliki keinginan untuk menghabiskan waktu di luar rumah dan keinginan menjadi pusat perhatian di instagram namun subjek masih mampu mengendalikan keinginan tersebut dalam taraf wajar. Aspek ketiga yaitu opini berada pada kategori sedang. Artinya pada situasi tertentu subjek penelitian merespon isu-isu yang berkaitan dengan memperoleh kesenangan hidup yang berada pada kategori sedang yaitu tanggapan memperoleh kesenangan hidup dan menghabiskan banyak uang untuk kesenangan.

Mayasari (2014) menyatakan bahwa religiusitas merupakan gambaran relasi antara makhluk dengan sang pencipta dalam bentuk pengamalan terhadap ajaran agama yang terlihat dalam kehidupan makhluk. Ancok dan Suroso (2011) menjelaskan bahwa religiusitas ialah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianut dan implementasinya dapat diperhatikan baik melalui tindakan, cara berbaur, beribadah, maupun bersikap dalam keseharian. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan seseorang dengan sang pencipta dapat terlihat dari cara seseorang bertindak dalam keseharian.

Subjek dalam penelitian ini memiliki religiusitas yang sangat tinggi yaitu 87,9% atau sekitar 109 mahasiswa. Artinya mahasiswa muslim mempunyai relasi yang baik dengan yang maha kuasa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan. Saputri dan Rachmatan (2016) menjelaskan bahwa penanaman nilai keagamaan di dalam keluarga dapat memberikan kesadaran kepada seseorang untuk menghindari dorongan untuk berfoya-foya. Tingginya keimanan dalam diri seseorang dapat memberikan ketenangan, kesabaran di dalam menghadapi suatu permasalahan karena memiliki pedoman hidup yang baik (Setiowati & Supriyadi, 2020).

Religiusitas menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Ancok dan Suroso (2011) yaitu dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Pada dimensi pertama yaitu dimensi akidah subjek berada pada kategori sangat tinggi. Artinya subjek sangat yakin dan percaya terhadap ajaran agama yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an sebagai seorang muslim seperti kepercayaan akan Allah, malaikat, rasul, hari kiamat, dan ketetapan lainnya. Dimensi kedua yaitu dimensi syariah subjek berada pada kategori sangat tinggi. Artinya subjek telah taat di dalam menjalankan syariat islam sebagai seorang muslim seperti menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Dimensi ketiga yaitu dimensi akhlak subjek berada pada kategori sangat tinggi. Artinya subjek telah mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tuntutan yang dianjurkan oleh agama seperti berbuat baik dengan sesama manusia.

Religiusitas tidak terlepas dari penanaman nilai keagamaan yang diajarkan oleh keluarga sehingga seseorang memiliki kesadaran untuk mengikuti sesuatu yang dianjurkan oleh agama dan menghindari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama (Saputri & Rachmatan, 2016). Gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram berada pada kategori rendah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa mahasiswa muslim mampu mengontrol gaya hidup hedonisme karena memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Safitri (2018) menjelaskan bahwa kemerosotan iman dapat meningkatkan gaya hidup hedonisme seseorang. Sehingga ketika seseorang memiliki keimanan yang kokoh, maka ia akan terhindar dari gaya hidup yang berlebih-lebihan dan hanya mengutamakan kesenangan semata.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri dan Rachmatan (2016) yang dilakukan kepada mahasiswa yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Dimana ditemukan bahwa religiusitas yang tinggi menyebabkan gaya hidup hedonisme yang rendah. Safitri (2018) juga menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme remaja. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman remaja dalam menanamkan ilmu keagamaan dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Rahmat et al. (2020) yang melakukan penelitian kepada mahasiswa menemukan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka teori-teori yang dikemukakan oleh pakar yang sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dapat menurunkan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan oleh mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram. Pengajaran nilai-nilai agama yang telah diajarkan sedari dini oleh keluarga maupun instansi pendidikan tempat seseorang menuntut ilmu dapat mempengaruhi

religiusitas seseorang (Saputri & Rachmatan, 2016). Seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan mampu memilah postingan yang ditampilkan melalui instagram sehingga gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa rendah karena sejatinya gaya hidup hedonisme dilarang oleh agama yang dianut mahasiswa muslim yaitu agama islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang pengguna instagram memiliki tingkat religiusitas pada kategori sangat tinggi dan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram berada pada kategori rendah. Sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme yang ditampilkan mahasiswa muslim Universitas Negeri Padang di instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Buana, Y. E. P. A., & Tobing, D. H. (2019). Motivasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi universitas udayana mengikuti gaya hidup hedonisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 221–231. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p01>
- Hamzah, S. R., Suandi, T., Hamzah, A., & Tamam, E. (2014). The influence of religiosity, parental and peer attachment on hedonistic behavior among malaysian youth. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 122(1), 393–397. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1360>
- Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa universitas samudra di kota langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.325>
- Hidayati, R., & Ikhwan, I. (2019). Perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu fakultas ilmu sosial unp. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/6>
- Indrawati, D. (2015). Pengaruh citra merek dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan pembelian jilbab “Zoya.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 302–319. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150207.id>
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Korry, P. D. P., & Dwiya, K. G. S. (2017). Pengaruh hedonisme dalam memediasi fashion involvement terhadap perilaku impulse buying pada generasi milenial di bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(2), 311–323. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2081>
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Mufidah, E. F., & Wulansari, D. S. P. (2018). Gaya hidup hedonisme mahasiswa pascasarjana di media sosial. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2468>
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup

- hedonis remaja di kota malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582–596.
- Priyantinasari, P., & Mulyana, A. (2020). The effect of instagram exposure of hedonic lifestyle on dissonance rates for digital native. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 5(2), 396–402. <https://doi.org/10.22161/ijels.52.10>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406. Retrieved from <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/209>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Riyanto, A. D. (2020). Pendahuluan - bisnis di era digital. Retrieved from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme (Siswa kelas xi sma negeri 1 samarinda). *Psikoborneo*, 6(3), 589–598. Retrieved from [https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/JURNAL_AULIYA_\(12-03-18-10-53-51\).pdf](https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/JURNAL_AULIYA_(12-03-18-10-53-51).pdf)
- Salim, D. P. (2013). Islam, politics and identity in west sumatra. *Journal of Indonesian Islam*, 7(1), 96–118. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.96-118>
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas dengan gaya hidup hedonisme: Sebuah gambaran pada mahasiswa universitas syiah kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59–67. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>
- Sari, N. E., & Andriani, D. N. (2019). Gaya hidup hedonis ditinjau dari kecerdasan finansial mahasiswa di kota madiun. *Equilibrium*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3833>
- Setiowati, A., & Supriyadi. (2020). Hubungan penggunaan media sosial , religiusitas dengan agresifitas mahasiswa fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 230–237.
- Sholeh, A. (2017). The relationship among hedonistic lifestyle , life satisfaction , and happiness on college students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(9), 7–10. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2017.7.9.892>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di sma pl don bosko semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21702/20071>
- Takariani, C. S. D. (2013). Pengaruh sinetron remaja di televisi swasta terhadap sikap mengenai gaya hidup hedonis. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1), 39–54. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/229633797.pdf>
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, interests, and opinions. *Journal of Advertising Research*, 11(4), 27–35. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090342>